ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.7, Juni 2025

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Yang Tercermin Dalam Laporan Keuangan UMKM Toko Arsy Hijab

Aliya Maisa Fadilla[1], Naisyah Fitriani[2], Laudya Amalia Armanda[3]
[1]Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
[2]Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
[3]Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
E-mail: 63220364@bsi.ac.id[1], 63220371@bsi.ac.id[2], 63220381@bsi.ac.id[3]

Article History:
Received: 09 Mei 2025
Revised: 01 Juni 2025
Accepted: 05 Juni 2025

Keywords: *UMKM; Rasio Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM Toko Arsy Hijab dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Toko Arsy Hijab berada dalam kondisi keuangan yang sehat pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Current Ratio sebesar 1.074%, Quick Ratio 703%, dan Cash Ratio 582%, semuanya mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio solvabilitas, Debt to Asset Ratio sebesar 5,15% dan Debt to Equity Ratio 5,43% menandakan struktur modal yang aman dan minim risiko. Untuk profitabilitas, Net Profit Margin mencapai 34,42% dan Return on Equity sebesar 33,71% yang dinilai sehat, sementara Return on Assets sebesar 31,97% berada di bawah standar industri. Penelitian ini memberikan gambaran umum kinerja keuangan UMKM dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial dan pengembangan usaha ke depan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia membawa pengaruh positif pada dunia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga menunjang pertumbuhan ekonomi wilayah lokal, terutama Indonesia. Gagasan ini didukung dengan data akurat yang dimiliki oleh Kemeterian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, bahwa terdapat lebih dari 60 juta pelaku bisnis UMKM yang kini tersebar di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan Supriadi & Utami (2021), menjelaskan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional, dengan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi kurang lebih 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Melihat pertumbuhan

UMKM di Indonesia, menunjukkan besarnya pengaruh masyarakat dalam berkontribusi untuk pembangunan nasional terutama dalam menyusutkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Toko Arsy Hijab merupakan salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Bekasi yang beroperasi dalam kegiatan penjualan pakaian hijab dan aksesoris-aksesoris hijab. Dipilihnya Toko Arsy Hijab sebagai objek penelitian ini dikarenakan UMKM ini memiliki pontesi besar untuk berkembang pesat untuk tahun berikutnya dilihat berdasarkan data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca.

Dalam menjalankan aktivitas operasional usaha, penyusunan laporan keuangan yang efisien dan efektif merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Laporan keuangan disusun berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar sesuai dengan karakteristik dan kapasitas usaha yang bersangkutan. Penerapan standar ini memungkinkan pemilik usaha untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaannya, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas, yang selanjutnya menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat tujuan utama didirikannya suatu usaha adalah untuk memaksimalkan perolehan laba dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Huriyah et al., 2024). Dengan laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan dapat diandalkan, pemilik usaha akan lebih mampu mengarahkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

Selain penyusunan laporan keuangan yang sistematis, dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tahunan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan suatu entitas. Analisis ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas operasional, stabilitas keuangan, serta profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu. Sormin dalam Sidik et al., (2024) menjelaskan melalui teknik analisis seperti rasio keuangan, pemilik usaha dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan secara objektif. Informasi yang diperoleh dari analisis tersebut tidak hanya berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, kreditor, dan regulator untuk menilai kinerja dan prospek kelangsungan usaha ke depan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, serta mengevaluasi kinerja operasionalnya baik dalam periode sebelumnya maupun untuk proyeksi di masa mendatang (V. Wiranta Sujarwani dalam Pratiwi & Siswati (2017:6)). Salah satu aspek penting yang dianalisis adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, karena hal ini mencerminkan tingkat likuiditas dan memberikan gambaran positif mengenai stabilitas finansial perusahaan (Desriyunia et al., 2023). Berdasarkan tujuan analisis, laporan keuangan pada UMKM Toko Hijab Arsy akan dinilai menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan *(financial ratio analysis)*. Menganalisis laporan keuangan usaha akan dilakukan dengan menggunakan teknik rasio keuangan Likuiditas, rasio keuangan Solvabilitas dan rasio keuangan Profitabilitas.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengukur serta mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Yang Tercermin Dalam Laporan Keuangan UMKM Toko Arsy Hijab. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi manajemen keuangan UMKM Toko Arsy Hijab untuk memperkuat perencanaan keuangan mereka.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha perorangan, dengan ketentuan bahwa usaha tersebut memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menetapkan pengelompokan didalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM menjadi tiga berdasarkan nilai kekayaan dan pendapatan penjualan, diantaranya:

1. Usaha mikro diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi berskala kecil yang dijalankan oleh individu. Usaha ini memiliki karakteristik khusus, yaitu nilai kekayaan bersih yang dimiliki tidak termasuk dengan kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha kecil merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang ataupun bagian dari suatu usaha utama, serta dijalankan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok. Aset yang dimiliki oleh usaha ini tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha beroperasi.
3. Usaha menengah diartikan sebagai entitas ekonomi produktif yang beroperasi secara independen dan tidak tergolong sebagai cabang ataupun unit dari perusahaan besar lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sama hal nya dengan dua jenis usaha lainnya, aset bersih tidak mencakup tanah dan bangunan usaha beroperasi.

Tabel 1. Pengelompokan UMKM

Kategori	Aset Bersih	Pendapatan (Tahunan)
Mikro	≤ Rp 50.000.000	≤ Rp 300.000.000
Kecil	Rp 50.000.000—Rp 500.000.000	Rp 300.000.000—Rp 2.500.000.000
Menengah	Rp 500.000.000—Rp 10.000.000.000	Rp 2.500.000.000—Rp 50.000.000.000

Sumber: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir penyajian dari proses pencatatan dan pengolahan data akuntansi yang berisikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka periode tertentu. Menurut Jumingan (2014) dalam Putri & Munfaqiroh (2019), laporan keuangan merupakan hasil penyusunan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang dibuat untuk dianalisis dan digunakan oleh manajemen serta pihak-pihak lain yang berkepentingan atau memiliki perhatian terhadap informasi keuangan Perusahaan. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menilai perkembangan operasional bisnisnya, sementara berbagai pihak lainnya membutuhkan analisis terhadap laporan tersebut sebagai dasar pertimbangan sebelum menjalin kerja sama (Pratiwi & Siswati, 2024). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai alat untuk menentukan keputusan terkait keuangan suatu entitas atau badan usaha.

Didalam laporan keuangan terdapat beberapa komponen utama, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Setiap

komponen dalam penyusunan laporan keuangan memiliki peran krusial dalam menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, seperti laporan posisi keuangan yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode, lalu laporan laba rugi yang berfungsi memberikan gambaran atas kinerja usaha dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasional di satu periode (Candra et al., 2024). Laporan keuangan mengambil peran strategis dalam mengevaluasi kinerja usaha, penentu dalam menentukan strategi pengembangan, dan juga memenuhi kebutuhan administrasi untuk kepentingan perpajakan atau akses pendanaan. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan efisien dapat membantu meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal, seperti para investor, para pemangku usaha dan perbankan, serta membantu pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan terstruktur.

Analisis Laporan Keuangan

Sofyan (2019) dalam Supriadi & Utami (2021) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik sistematis yang memanfaatkan data laporan keuangan untuk menghasilkan perhitungan kuantitatif dan kesimpulan analitis yang berguna dalam mendukung proses evaluasi serta pengambilan keputusan bisnis. Pada intinya, analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji secara sistematis untuk mengevaluasi informasi keuangan yang telah ada dengan tujuan untuk memahami kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan prospek suatu entitas. Melalui proses analisis ini, pihak internal maupun eksternal dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dengan lebih mudah membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional.

Dalam hal teknik menganalisa keuangan terdapat beberapa jenis diantaranya:

a. Analisis Rasio Keuangan, yaitu metode pengkajian data keuangan yang mengukur hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan untuk menilai tingkatan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan.
b. Analisis Tren *(Trend Analysis)*, yaitu teknik analisa keuangan dengan menggunakan pola perubahan data keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikan arah perkembangan perusahaan.
c. Analisis Perbandingan *(Comparative Analysis)*, yaitu sebuah teknik yang mengkaji laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan antarperiode atau antarperusahaan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja relatif perusahaan.

Bagi UMKM sendiri, analisis laporan keuangan memiliki peranan primer dalam menilai kinerja keuangan. Dengan melakukan proses analisis yang tepat UMKM dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih dini sebelum lebih komplikasi. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat memberikan peluang UMKM dalam pembiayaan dari lembaga keuangan maupun investor berpotensial. Maka dari itu, penerapan analisis laporan keuangan yang akurat dapat menajdi kunci utama untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis keuangan dengan rasio keuangan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Erica (2017) dalam Supriadi & Utami (2021), tujuan utama analisis laporan keuangan adalah berfungsi sebagai barometer dalam melakukan peramalan *(forecasting)* dan proyeksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk

meninjau kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mengidentifikasi berbagai permasalahan manajerial, mengevaluasi kegiatan operasional serta keuangan, dan menjadi alat ukur dalam meningkatkan efisiensi di seluruh departemen perusahaan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi alat yang penting bagi berbagai pihak dalam memahami posisi keuangan dan prospek pertumbuhan suatu entitas.

Secara khusus, terdapat tujuan yang berbeda diantara analisis laporan keuangan untuk pihak internal dengan pihak eksternal. Bagi pihak internal seperti pihak manajemen perusahaan, informasi laporan keuangan berfungsi untuk menilai sebarap efektif strategi manajemen bekerja. Hasil analisis itu juga dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan mengevaluasi target keuangan untuk jangka panjang. Sementara itu untuk pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemangku eksternal lainnya, adanya penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dapat membantu pihak eksternal untuk mengkaji seberapa besar potensi keuntungan dan risiko kerugian dari keterlibatan mereka dalam perusahaan. Analisis laporan keuangan selayaknya fondasi utama dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta penunjang stabilitas usaha, khususnya dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan standar ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan serta kinerja suatu entitas bisnis melalui hubungan matematis antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan berfungsi untuk mengukur berbagai aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Nansi dalam Arbintarso (2022) menyatakan bahwa rasio keuangan umumnya disajikan dalam bentuk hasil perkalian atau persentase, melalui analisis perbandingan baik secara vertikal maupun horizontal terhadap pos-pos laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, pihak manajemen dapat mengevaluasi tingkat efisiensi operasional, kestabilan keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, rasio keuangan juga mempermudah pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan analis keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan dan membandingkannya dengan standar industri atau perusahaan sejenis. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi salah satu teknik analisis yang vital dalam menginterpretasikan laporan keuangan secara lebih komprehensif.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio merupakan bentuk perbandingan kuantitatif yang menunjukkan hubungan matematis antara dua atau lebih komponen yang saling berkaitan (Rohmah et al., 2023).

Menurut Kasmir (2021) terdapat 4 (empat) rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dan juga memenuhi kewajibannya di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga.
2. Rasio Solvabilitas sebagai alat pengukur keberlangsungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki serta dalam mengelola sumber daya secara optimal guna mendukung aktivitas operasional.

4. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan pendapatan sebagai hasil dari efektivitas operasionalnya dalam periode waktu tertentu.

Rasio Likuiditas

Menurut Sukamulja dalam Yovita Agustina Mulani (2019), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, serta mencerminkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki dapat segera dikonversi menjadi kas guna mendukung kelancaran operasional perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, terutama utang-utang yang telah jatuh tempo, dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dalam bentuk aset lancar (Kasmir; Candra (2019)).

Rasio likuiditas berfokus pada kemampuan arus kas perusahaan dalam mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek (Desriyunia et al., 2023). Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi utang yang segera jatuh tempo, serta memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menilai kinerja usaha, diantaranya:

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan total keseluruhan aset lancar yang ada. Rumus yang digunakan adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\ \%$$

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*, rasio ini mengeliminasi persediaan dari aset lancar karena dianggap kurang likuid dibandingkan aspek lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\ \%$$

3. Rasio Lambat atau *Cash Ratio*, rasio yang akan menilai seberapa besar kas dan setara kas yang ada untuk digunakan memenuhi kewajiban lancar (Nazara; Candra (2023). Rumus yang digunakan adalah:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\ \%$$

Dalam penelitian nya, Kasmir; Syaifullah & Sari (2016:143) menyatakan sebuah indikator hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan standar industri:

Tabel 2. Indikator Rasio Likuiditas Berdasarkan Standar Industri

Posisi Keuangan	Rasio Likuiditas		
	CR	QR	CR
Sehat	>200%	>150%	>50%
Cukup Sehat	=200%	=150%	=50%
Tidak Sehat	<200%	<150%	<50%

Sumber: Kasmir (2016:143)

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, atau yang juga dikenal dengan *Leverage Ratio* merupakan alat pengukur keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik untuk jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Hery dalam Khuljannah (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan dalam periode tertentu.

Apabila perusahaan memiliki nilai faktor solvabilitas sebesar nol, hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas operasional dibiayai sepenuhnya oleh modal sendiri tanpa keterlibatan dana pinjaman. Semakin rendah tingkat solvabilitas, semakin kecil pula risiko keuangan yang dihadapi, terutama saat terjadi penurunan kondisi ekonomi. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas, maka semakin besar porsi pembiayaan yang bersumber dari utang, yang pada gilirannya akan meningkatkan potensi risiko usaha, khususnya dalam situasi ekonomi yang tidak stabil (Destiani & Hendriyani, 2021). Pada intinya, rasio solvabilitas menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana yang berasal dari hutang, serta menilai tingkat keamanan finansial dalam kemungkinan menghadapi risiko keuangan di masa depan.

Metode perhitungan rasio solvabilitas memiliki beberapa jenis yang umum digunakan dalam proses analisis, diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio*, rasio ini berfungsi untuk mengukur proporsi keseluruhan kewajiban (utang) terhadap aset (harta) perusahaan, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran berupa seberapa besar aset perusahaan yang dimiliki melalui hutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung dengan metode ini adalah:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}\ x\ 100\ \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*, pada rasio ini hasil perhitungan akan menunjukkan sebuah perbandingan antara total hutang dengan modal pemegang saham, sehingga dapat ditemukan struktur permodalan perusahaan serta sejauh mana perusahaan berganti pada sumber dana eksternal. Rumus yang digunakan untuk menghitung dengan metode ini adalah:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}\ x\ 100\ \%$$

Dalam penelitian nya, Kasmir; Syaifullah & Sari (2016:164) menyatakan sebuah indikator hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan standar industri:

Tabel 3. Indikator Rasio Solvabilitas Berdasarkan Standar Industri

Posisi Keuangan	Rasio Solvabilitas	
	DAR	DER
Sehat	<35%	<90%
Cukup Sehat	=35%	=90%
Tidak Sehat	>35%	>90%

Sumber: Kasmir (2016:164)

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas, atau yang juga dikenal dengan sebutan Rentabilitas, merupakan alat hitung rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dalam jangka periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dapat memberikan Gambaran pada para pemangku atas efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien. Kinerja profitabilitas tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam menilai prospek keberlanjutan usaha (Nansi et al., 2023).

Rasio Profitabilitas memiliki beberapa spesifikasi umum yang digunakan dalam penghitungan rasio, yaitu:

1. *Net Profit Margin*, perhitungan rasio yang akan menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM), maka semakin besar pula laba yang berhasil diperoleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dari aktivitas penjualan produk maupun jasa yang ditawarkan (Pratiwi & Siswati, 2024). Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$Net\ profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}\ x\ 100\ \%$$

2. *Return on Assets* (ROA), rasio yang akan mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (Yovita Agustina Mulani et al., 2024). Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\ \%$$

3. *Return on Equity* (ROE), rasio yang menunjukkan besar persentase pengembalian modal atas modal sendiri. Jika nilai penggunaan ekuitas semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengembalikan modal yang disediakan oleh pemegang saham (Yovita Agustina Mulani et al., 2024). Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\ \%$$

Dalam penelitiannya, Kasmir; Syaifullah & Sari (2016:208) menyatakan sebuah indikator hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan standar industri:

Tabel 4. Indikator Rasio Profitabilitas Berdasarkan Standar Industri

Posisi Keuangan	Rasio Likuiditas		
	NPM	ROA	ROE
Sehat	>20%	>40%	>30%
Cukup Sehat	=20%	=40%	=30%
Tidak Sehat	<20%	<40%	<30%

Sumber: Kasmir (2016:208)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang terlaksana ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menganalisa, mengumpulkan, dan menyajikan data keuangan internal perusahaan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi faktual secara rinci, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta memberikan justifikasi terhadap kondisi dan praktik yang sedang berlangsung (Tyas, 2020). Dalam pendekatan ini, data dianalisis secara kuantitatif melalui representasi numerik, sehingga informasi yang diperoleh dari perusahaan dapat diukur secara objektif menggunakan rumus atau metode perhitungan analisis rasio keuangan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis dengan rasio keuangan yang digunakan dalam membantu peneliti untuk menilai kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, meliputi:
   a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*
   b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*
   c. Rasio Lambat *(Cash Ratio)*
2. Rasio Solvabilitas, meliputi:
   a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
   b. *Debt to Equity Ratio*
3. Rasio Profitabilitas, meliputi:
   a. *Net Profit Margin* (NPM)
   b. *Return On Asset* (ROA)
   c. *Return On Equity* (ROE)

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Toko Arsy Hijab Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Arsy Hijab merupakan sebuah UMKM yang berkecimpung dalam bisnis distribusi dan penjualan hijab beserta aksesorisnya.

Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, data laporan keuangan yang digunakan adalah data keuangan UMKM Arsy Hijab pada tahun 2023 berupa laporan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung kelengkapan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan bersifat objektif dan dapat diukur secara sistematis. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka, mencakup literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi seperti laporan keuangan perusahaan.

Populasi

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan tahunan yang digunakan bersumber dari UMKM Toko Arsy Hijab pada periode 2023. Laporan keuangan yang digunakan telah mencakup data-data keuangan relevan untuk keperluan perhitungan rasio-rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Sampel

Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang terkini akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan serta memberikan informasi yang relevan dalam menganalisis tren rasio keuangan sepanjang periode tersebut. Dalam hal ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi Toko Arsy Hijab pada periode 2023. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis beberapa aspek keuangan UMKM Toko Arsy Hijab dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Data keuangan diambil dari laporan keuangan Toko Arsy Hijab pada tahun 2023.

Berikut peneliti lampirkan data keuangan yang akan digunakan sebagai indikator penentu perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas:

Gambar 1. Dokumentasi Laporan Keuangan Neraca UMKM Toko Arsy Hijab Periode 2023

1. Laporan Keuangan (NERACA):

Toko Arsy Hijab
Neraca
Per. 31 Desember 2023

AKTIVA			PASIVA		
Aktiva Lancar:			**Pasiva Lancar:**		
Kas	Rp	18.900.000	Hutang Dagang	Rp	3.250.000
Persediaan Barang Dagang	Rp	12.050.000	Hutang Bank	Rp	-
Piutang Usaha	Rp	2.000.000	**Jumlah Pasiva Lancar**	**Rp**	**3.250.000**
Perlengkapan Toko	Rp	1.950.000			
Jumlah Aktiva Lancar	**Rp**	**34.900.000**	**Pasiva Jangka Panjang:**		
			Pinjaman Bank	Rp	800.000
Aktiva Tetap:			**Jumlah Pasiva Jk. Panjang**	**Rp**	**800.000**
Tanah	Rp	23.000.000			
Bangunan	Rp	21.050.000	**Ekuitas:**		
Mesin	Rp	6.000.000	Modal	Rp	49.450.000
Akm. Penyusutan	-Rp	6.300.000	Laba	Rp	25.150.000
Jumlah Aktiva Tetap	**Rp**	**43.750.000**	**Jumlah Ekuitas**	**Rp**	**74.600.000**
TOTAL AKTIVA	**Rp**	**78.650.000**	**TOTAL PASIVA**	**Rp**	**78.650.000**

Sumber: UMKM Toko Arsy Hijab (2025)

Gambar 2. Dokumentasi Laporan Keuangan Laba Rugi UMKM Toko Arsy Hijab Periode 2023

2. Laporan Keuangan (LAP. L/R):

Toko Arsy Hijab
Laporan Laba Rugi
Per. 31 Desember 2023

Perkiraan	Jumlah			
Pendapatan				
1. Penjualan Tunai	Rp	72.245.000		
2. Penjualan Kredit	Rp	824.000		
Total Pendapatan			**Rp**	**73.069.000**
Pengeluaran				
1. Biaya Tenaga Kerja	Rp	16.250.000		
2. Biaya Material *(Hijab & Aksesoris)*	Rp	15.375.000		
3. Biaya Listrik & Mesin	Rp	8.240.000		
4. Biaya Perawatan Toko	Rp	4.494.000		
5. Biaya Administrasi Umum	Rp	3.560.000		
Total Pengeluaran			**Rp**	**47.919.000**
LABA BERSIH			**Rp**	**25.150.000**

Sumber: UMKM Toko Arsy Hijab (2025)

Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas pada UMKM Toko Arsy Hijab Periode 2023

Rasio Likuiditas sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dan juga memenuhi kewajibannya di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan rasio likuiditas: *current ratio, quick ratio, dan cash ratio* dari Toko Arsy Hijab Tahun 2023.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Likuditas: *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Periode 2023

Jenis Rasio	Nilai Rasio	Keterangan Posisi Keuangan
Current Ratio	1.074%	Sehat
Quick Ratio	703%	Sehat
Cash Ratio	582%	Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

a. Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar juga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Pada tahun 2023 rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 10,74 kali yang berarti aktiva lancar yang dimiliki pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp 34.900.000 telah cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar Rp 3.250.000. Hasil rasio lancar yang diperoleh telah mencapai bahkan melebihi standar industri yang ditetapkan yakni sebesar 2 kali. Dengan demikian, Toko Arsy Hijab dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

b. Quick Ratio

Rasio cepat atau biasa disebut *quick ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan. Berdasarkan tabel 4 rasio cepat yang diperoleh adalah sebesar 7,03 kali. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar tanpa persediaan pada tahun 2023 yang berjumlah Rp 22.850.000 mampu menyediakan dana yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar Rp 3.250.000. Hasil rasio cepat yang diperoleh telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yakni sebesar 1,5 kali. Dengan demikian, Toko Arsy Hijab dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau likuid.

c. Cash Ratio

Rasio kas menunjukkan proporsi kas dan setara kas yang tersedia untuk secara langsung memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendesak tanpa bergantung pada penjualan persediaan atau piutang.

Pada tahun 2023, rasio kas Toko Arsy Hijab menunjukkan nilai sebesar 582%. Angka ini mengindikasikan bahwa rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 5,82 kali yang berarti jumlah kas pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 18.900.000 mampu menyediakan dana untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar Rp 3.250.000. Hasil rasio kas ini telah mencapai standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 5 kali, yang menunjukkan bahwa Toko Arsy Hijab memiliki kas yang sangat cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mencerminkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi.

Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas pada UMKM Toko Arsy Hijab Periode 2023

Rasio Solvabilitas, atau yang juga dikenal dengan *Leverage Ratio* merupakan alat pengukur keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik untuk jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan rasio solvabilitas: *debt to asset ratio* dan *debt to equity* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas: *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Periode 2023

Jenis Rasio	Nilai Rasio	Keterangan Posisi Keuangan
Debt to Asset Ratio	5,15%	Sehat
Debt to Equity Ratio	5,43%	Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

***a. Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan memengaruhi pengelolaan aset.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan, diperoleh rasio utang terhadap aset sebesar 5,15%. Hal ini berarti bahwa 5,15% dari total aset yang berjumlah Rp 78.650.000 dibiayai oleh utang sebesar Rp 4.050.000 yang nilainya sangat kecil jika dibandingkan dengan total aset. Hasil rasio utang terhadap aset ini tidak melebihi standar industri yang telah ditetapkan sebesar 35%, yang dinilai sebagai kinerja yang sangat baik atau Toko Arsy Hijab dianggap *solvable*.

***b. Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) digunakan untuk mengetahui proporsi dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengindikasikan jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Pada tahun 2023, rasio utang terhadap ekuitas yang diperoleh adalah sebesar 5,43% yang menunjukkan bahwa 5,43% dari keseluruhan ekuitas sebesar Rp 74.600.000 yang dibiayai oleh kreditor hanya sejumlah Rp 4.050.000. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan keseluruhan total ekuitas. Hasil dari rasio utang terhadap ekuitas tersebut tidak melebihi standar industri yang telah ditetapkan sebesar 90%, sehingga kinerja Toko Arsy Hijab dapat dinilai baik atau *solvable*.

Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas pada UMKM Toko Arsy Hijab Periode 2023

Rasio Profitabilitas, atau yang juga dikenal dengan sebutan Rentabilitas, merupakan alat hitung rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dalam jangka periode tertentu. Hasil perhitungan rasio profitabilitas: *net profit margin, return on asset, dan return on equity* Toko Arsy Hijab Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel no. 6 yang tertera di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin*, *Return On Asset,* dan *Return On Equity* Periode 2023

Jenis Rasio	Nilai Rasio	Keterangan Posisi Keuangan
Net Profit Margin	34,42%	Sehat
Return On Asset	31,97%	Tidak Sehat
Return On Equity	33,71%	Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

a. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan yang dihasilkan dari penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, margin laba bersih yang diperoleh adalah sebesar 34,42%. Hal ini menunjukkan bahwa 34,42% dari total penjualan sebesar Rp 73.069.000, perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 25.150.000. Hasil margin laba bersih tersebut melebihi standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dinilai sebagai performa yang baik.

*b. Return on Asset (*ROA*)*

Return on asset (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur kemampuan total aset dalam menciptakan keuntungan, tanpa memperhatikan sumber pendanaan yang digunakan untuk memperoleh aset tersebut.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan yang telah disajikan, nilai return on asset yang diperoleh sebesar 31,97%. Hal ini berarti bahwa 31,97% dari total penjualan yang mencapai Rp 78.650.000 berhasil menciptakan laba bersih sebesar Rp 25.150.000. Namun, hasil return on asset yang diperoleh Toko Arsy Hijab masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Toko Arsy Hijab belum dalam kondisi yang sehat dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

*c. Return on Equity (*ROE*)*

Return on equity menunjukkan besarnya tingkat pengembalian laba bersih yang diperoleh dari investasi pemilik atau pemegang saham. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemilik.

Berdasarkan Tabel 6, *return on equity* yang diperoleh adalah sebesar 33,71% yang berarti bahwa 33,71% dari jumlah ekuitas yang mencapai Rp 74.600.000 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 25.150.000. Hasil *return on equity* yang diperoleh melebihi standar industri yang telah ditetapkan yakni sebesar 30%. Dengan demikian, Toko Arsy Hijab dinilai sehat atau baik dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengukur, dan mengevaluasi kinerja keuangan UMKM Toko Arsy Hijab melalui pendekatan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2023. Dari seluruh hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan:

a. Rasio Likuiditas pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023

Penilaian kinerja keuangan diukur dari rasio likuiditas:

1) Hasil perkembangan kinerja *Current Ratio* pada Toko Arsy Hijab pada tahun 2023 menunjukkan keadaan yang SEHAT. Hal ini karena hasil perhitungan Rasio Likuiditas sebesar 1.074% yang dimana hasil tersebut sangat memenuhi standar industri yaitu sebesar 200%. Dapat dikatakan SEHAT dikarenakan perusahaan dapat mengelola aset lancarnya dan membayar kewajiban lancarnya dengan baik, sehingga perusahaan dianggap sangat mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo.

2) Hasil perkembangan kinerja *Quick Ratio* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan keadaan yang SEHAT. Hal ini karena hasil perhitungan *Quick Ratio* perusahaan yang sebesar 703% sangat memenuhi standar industri sebesar 150%. Dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam kondisi SEHAT karena perusahaan terbukti mampu dalam memenuhi dan membayar kewajibannya dengan aset lancar yang dimilikinya.

3) Hasil perkembangan kinerja *Cash Ratio* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan keadaan SEHAT. Sebab, *Cash Ratio* menunjukkan nilai sebesar 582% yang dimana melampaui standar industri yaitu sebesar 50%. Dapat dikatakan SEHAT karena perusahaan mampu mengelola kas dan setara kas untuk keperluan jangka pendek dengan baik sehingga didapatkannya hasil yang sesuai dengan standar industri perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023

Penilaian kinerja keuangan diukur dari rasio solvabilitas:

1) Hasil perkembangan kinerja *Debt to Equity Ratio* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan dalam kondisi SEHAT. Hal tersebut dikarenakan nilai total aset yang seimbang dengan jumlah total utang, sehingga dapat dikatakan total utang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aset atau total hutang. Dikatakan sehat karena hasil *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 5,43% masih dibawah standar industri perusahaan yang sebesar 90%, karena untuk *debt to equity ratio* jika semakin rendah rasio DER perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

2) Hasil perkembangan kinerja *Debt to Asset Ratio* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan dalam keadaan SEHAT. Hal tersebut ditunjukan dari hasil debt to asset ratio perusahaan yaitu sebesar 5,15% yang dimana masih berada di bawah standar industri yang sebesar 35%, karena semakin rendah rasio DAR maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Rasio Profitabilitas pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023

Penilaian kinerja keuangan diukur dari Rasio Profitabilitas:

1) Hasil perkembangan kinerja *Net Profit Margin* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan keadaan SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil NPM perusahaan sebesar 34,42% mampu memenuhi standar industri sebesar 20%. Perusahaan bisa dikatakan SEHAT karena

perusahaan mampu mengelola laba bersih setelah pajaknya dan juga tidak terjadi penurunan terhadap pendapatan perusahaan.

2) Hasil perkembangan kinerja *Return on Asset* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil ROA perusahaan yang sebesar 31,97% belum mampu memenuhi nilai standar industri sebesar 40%. Perusahaan dapat dikatakan TIDAK SEHAT dikarenakan belum mampunya perusahaan dalam mengelola laba bersih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

3) Hasil perkembangan kinerja *Return on Equity* pada Toko Arsy Hijab Tahun 2023 menunjukkan keadaan SEHAT. Hal ini dikarenakan hasil dari ROE perusahaan yang sebesar 33,71% sudah memenuhi nilai standar industri sebesar 30%. Perusahaan dapat dikatakan SEHAT apabila besarnya ekuitas pemegang saham perusahaan seimbang dengan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Selain itu kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien, dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan ataupun laba.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), struktur pendanaan yang stabil dengan ketergantungan minimal terhadap utang (solvabilitas), serta tingkat keuntungan yang cukup optimal meskipun efisiensi aset masih perlu ditingkatkan (profitabilitas).

Adapun temuan dari penelitian ini dapat diterapkan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan strategis keuangan dalam operasional UMKM. Pemilik usaha dapat menggunakan hasil analisis ini untuk memperkuat pengambilan keputusan manajerial, menjaga kestabilan kas, dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap guna mengoptimalkan laba usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan atau investor, karena menunjukkan posisi keuangan UMKM yang sehat dan terukur.

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian kami sehingga tidak adanya perbandingan antara laporan keuangan tahun 2023 dengan laporan keuangan tahun sebelumnya, peneliti tidak dapat dengan akurat menentukan terdapat kenaikan atau penurunan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengatasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Namun berdasarkan pada teori indikator yang digunakan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan Toko Arsy Hijab Tahun 2023 terbilang sehat dalam memenuhi likuiditas dan solvabilitas, tetapi pada profitabilitas terdapat kendala pada *Return on Asset* yang belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yakni sebesar 40% sehingga dapat dikatakan posisi keuangan Toko Arsy Hijab sedikit kurang aman, sehingga diharapkan ke depannya Toko Arsy Hijab mampu meningkatkan kinerja pengelolaan laba bersih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan waktu yang lebih panjang (*time series*) guna melihat tren kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan kinerja keuangan UMKM Toko Arsy Hijab dengan UMKM lain dalam sektor serupa, sehingga dapat diketahui posisi kompetitif usaha secara lebih menyeluruh. Penambahan analisis rasio aktivitas dan rasio pasar juga dapat menjadi rekomendasi guna memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap performa keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Candra, A. C., Jayanti, E. W., Syabina, Z. L., & Cahyasari, D. (2024). Analisis Rasio Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ciputra Development Tbk Periode. *Jurnal Akuntansi, Manejemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, *2*(2), 1–12.

Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *1*(3), 131–155. https://doi.org/https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356 Faktor

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 33–51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Huriyah, A. H., Afiah, N., & Ryketeng, M. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada UMKM Lantabur Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *2*(4), 384–397. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.145

Khuljannah, M., Safitri, Z. D., Septiana, D., Lukito, S., Andriani, R. P., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, *3*(2), 355–374.

Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). ANALISIS DAMPAK PEMASARAN ONLINE TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN DAN RASIO-RASIO KEUANGAN (Studi kasus pada UMKM Tahu Sehat MAS KHALE, Seyegan-Sleman). *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *19*. https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.636

Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi (EJBA)*, *XVIII*(1), 3046–7977. https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.558

Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, *2*(2), 125–142. https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659

Rohmah, F. M., Wahyu, S. N., & Zunaidi, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Kedai Minuman Suwejuk Indonesia). *JIAGABI (JURNAL ILMU ADMINISTRASI NIAGA/BISNIS)*, *1*(mei), 256–264.

Sidik, D. P., Halimah, D., Andriyani, D., Suharniati, & Kamilah, N. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM JAYA PONSEL. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, *03*(2775–4049), 43–53.

Supriadi, A., & Utami, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *5*(2), 732–741. https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15779

Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. (2024). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS, TBK PERIODE TAHUN 2017-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, *2*(1), 521–536.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta

Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 28–39.

Yovita Agustina Mulani, Amelia Putri, Atika Wulandari, Lis Wahniar, & Reza Crist Andriyan. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Evaluasi Kinerja Keuangan Pada UMKM PT Anugerah Sparepart Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(6), 382–390. https://doi.org/10.62504/jimr604